

**IMPLEMENTASI METODE *OUTING CLASS* DALAM MENGELOLA
SOSIAL EMOSIONAL PADA ANAK USIA 2-4 TAHUN DI KB AISYIAH
QURROTA A'YUN BLIMBINGREJO NALUMSARI JEPARA**

TAHUN 2019/2020



Oleh: Rada Najmah Saidah Fais Chanda :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
NIM: 18204031003
SUNAN KALIJAGA
TESIS
YOGYAKARTA
Diajukan Kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Untuk
Memperoleh Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan
(M.Pd) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

YOGYAKARTA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rada Najmah Saidah Fais Chanda, S. Pd.
NIM : 18204031003
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa naskah tesis yang saya buat secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 13 April 2020

Saya yang menyatakan,

MATERAI TEMPIL

148BAHF 382422360
6000
PENGARIBU MUDIAH

Rada Najmah Sa'idah Fais Chanda, S. Pd.
NIM: 18204031003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rada Najmah Sa'idah Fais Chanda, S. Pd.

NIM : 18204031003

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dengan ini saya menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 April 2020

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPAL

6000

Rada Najmah Sa'idah Fais Chanda, S. Pd.
NIM: 18204031003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B.112/Un.02/DT.PP.9/06/2020

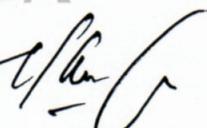
Tesis Berjudul	: IMPLEMENTASI METODE OUTING CLASS DALAM MENGELONGKAN SOSIAL EMOSIONAL PADA ANAK USIA 2-4 TAHUN DI KB AISYIYAH QURROTA A'YUN BLIMBINGREJO NALUMSARI JEPARA TAHUN 2019/2020
Nama	: Rada Najmah Sa'idah Fais Chanda
NIM	: 18204031003
Program Studi	: PIAUD
Konsentrasi	: PIAUD
Tanggal Ujian	: 23 April 2020

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 3 Juni 2020




Ahmad Arifi, M.Ag.

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul

:IMPLEMENTASI METODE *OUTING CLASS* DALAM
MENGEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL PADA
ANAK USIA 2-4 TAHUN DI KB AISYIYAH
QURROTA A'YUN BLIMBINGREJO NALUMSARI
JEPARA TAHUN 2019/2020

Nama : Rada Najmah Sa'idah Fais Chanda
NIM : 18204031003
Prodi : PIAUD
Kosentrasi : PIAUD

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah
Ketua/ Pembimbing : Dr. Mahmud Arif, M.Ag.

Penguji I : Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag,



Penguji II : Dr. H. Muqowim, M.Ag.



Diuji di Yogyakarta pada tanggal 23 April 2020

Waktu : 10.00-11.00 WIB

Hasil/ Nilai : 93.67 (A-)

IPK : 3.81

Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb,

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**IMPLEMENTASI METODE OUTING CLASS DALAM MENGEMBANGKAN
SOSIAL EMOSIONAL PADA ANAK USIA 2-4 TAHUN DI KB AISYIYAH
QURROTA A'YUN BLIMBINGREJO NALUMSARI JEPARA TAHUN 2019/2020**

yang ditulis oleh :

Nama : Rada Najmah Sa'idah Fais Chanda, S.Pd.
NIM : 18204031003
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd).

Wassalamu 'alaikum wr. wb,

Yogyakarta, 13 April 2020

Pembimbing

Dr. Mahmud Arif, M.Ag.

NIP: 19720419 199703 1 003

MOTTO

Ilmu pengetahuan tanpa agama lumpuh, agama tanpa ilmu pengetahuan buta. -Albert Einstein-

Bila kamu tidak tahan lelahnya belajar, maka kamu akan menanggung perihnya kebodohan.-Imam Asy Syafi'i-

Berani dan siapkan dirimu dalam segala keadaan.-Aswi M.S-

Jangan terlena dengan zona nyamanmu sekarang, carilah banyak pengalaman dan ilmu, sebelum kamu berada pada titik dimana kamu harus berhenti.-Aswi M.S-

Jangan bermimpi yang kecil, karena ada Allah swt. Maha Kaya. Sebatas rencana dan percaya pada mimpi mu saja tidak cukup! Perlu keberanian dan tindakan untuk mulai membangun mimpi mu.-Aswi M.S)



PERSEMBAHAN

Untuk Bapak, H. Sukis (Alm)

Untuk Ibuku, Hj. Nur Fadilah S.Ag.

Untuk Suamiku, Faris Humam Prasetyo

Untuk Ibu Mertuaku, Hj. Kusminah

Yang tanpa pernah lelah selalu mendoakan demi kebaikanku di masa kini dan masa depan. Bapak-ibu dan suamiku yang selalu mengkhawatirkan dan mencemaskanku mesti tanpa perlu kata-kata, cukup dengan dirasa dan dimengerti. Terimakasih atas kasih sayang dan jutaan doa yang terucap di setiap sujud kalian untukku,. Semoga saya tak menjadi penghalang syurga kalian.

Untuk kedua adikku Ginanjar Wichaksono Sabarudin dan Habib Abdurrahman Fais, saya belajar menjadi kakak yang harus lebih dewasa, gigih, mandiri, dan terima kasih kalian sudah memberi harmoni rasa dan warna di kehidupanku

Untuk Almamater Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Teman-teman magister Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Khususnya Non Reguler Bangkatan 2018...

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Rada Najmah Sa'idah Fais Chanda. 18204031003. Implementasi Metode *Outing Class* Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Pada Anak Usia 2-4 Tahun Di KB Aisyiyah Qurrota A'yun Blimbiringrejo Nalumsari Jepara Tahun 2019/2010.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi metode *outing class* dalam mengembangkan sosial emosional pada anak usia 2-4 tahun di KB Aisyiyah Qurrota A'yun Blimbiringrejo Nalumsari Jepara.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data penelitian menggunakan metode analisis deskriptif dengan model interaktif terdirin dari empat proses yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa Implementasi metode *outing class* yang dilaksanakan di KB Aisyiyah Qurrota A'yun Blimbiringrejo Nalumsari Jepara dalam mengembangkan sosial emosional anak usia 2-4 tahun berjalan dengan baik dan sosial emosional anak dapat berkembang, didalam pelaksanaan terdapat perencanaan yang disusun sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan *outing class*, sebelum *outing class* berlangsung pendidik mempersiapkan semua alat dan bahan yang diperlukan, menjelaskan tujuan *outing class*, menjelaskan prosedur *outing class* agar *outing class* berjalan dengan lancar dan tidak ada hambatan. Pada saat *outing class* berlangsung pendidik membantu anak untuk menyiapkan semua yang dibutuhkan dalam kegiatan *outing class*, mengamati kegiatan anak untuk menilai aspek-aspek perkembangan anak khususnya aspek sosial emosional. Dengan anak mengikuti kegiatan *outing class* ini maka aspek sosial emosional anak dapat berkembang. Implikasi peran *outing class* terhadap sosial emosional anak bisa dilihat dari penilaian dan pengamatan pada saat *outing class* berlangsung. Ternyata terdapat akselerasi peran metode *outing class* terhadap perkembangan sosial emosional anak diantaranya ketika anak mengikuti kegiatan *outing class* terlihat aspek sosial anak yang sangat tinggi dari sebelumnya, anak bisa memahami ketika teman yang lain berbicara. Indikator yang digunakan sebagai pedoman yaitu peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI No. 137 Tahun 2014 sebagai acuan dalam penilaian sosial emosional anak, Penilaian menggunakan teknik ceklis dalam mengevaluasi aspek sosial emosional anak.

Kata kunci: *Implementasi Metode Outing Class, Perkembangan sosial emosional, Anak Usia 2-4 Tahun.*

ABSTRACT

Rada najmah Sa'idah Fais Chanda. 18204031003. Implementation of Outing Class Method in Developing Emotional Social in Children 2-4 Years Old at Kb Aisyiyah Qurrota A'yun blimbiringrejo Nalumsari Jepara 2019/2020.

This study aims to determine the implementation of the outing class method in developing emotional social in children aged 2-4 years at KB Aisyiyah Qurrota A'yun Blimbiringrejo nalumsari Jepara.

This study used descriptive qualitative method. Data collection techniques using the method of observation, interviews, and documentation. Analysis of research data using descriptive analysis method with an interactive model composed of four processes namely data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The result of this study note that the implementation of the class outing method implemented in Kb Aisyiyah Qurrota a'yun blimbiringrejo Nalumsari Jepara in developing social emotional children aged 2-4 years running well and social emotional children can develop, in the implementation there are plans that are prepared as guidelines in implementation of outing class activities, before outing class take place educators prepare all the tools and materials needed explain the purpose of outing class, explain the procedure for outing class so that the outing class runs smoothly and there are no obstacles. When outing class takes place the educator helps the child to prepare all that is needed in outing class activities, observing the child's activities to assess aspects children's development, especially social emotional aspect. With children participating in outing class activities, the social emotional aspect of children can develop. The implication of the role of outing class on social emotional of children can be seen from the assessment and observation during outing class. It turns out that there is an acceleration of the role of the outing class method on children's emotional social development including when a child participates in outing class activities the social aspect of the child are seen to be very high than before, the child can understand when other friends are talking. The indicator used as a guideline is RI Minister of education and Culture Regulation No.137 of 2014 as a reference in children's social emotional assessment, assessment uses checklist techniques in evaluating the social emotional aspects of children.

Keywords : Implementation of outing class method, Sosial emotional development, Children aged 2-4 years.

KATA PENGANTAR

Segala puji milik Allah SWT yang atas limpahan rahmat, hidayah dan ridhonya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat serta salam semoga terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikutnya dalam pengembangan masyarakat yang penuh dengan kedamaian, kasih sayang, demokratis dan keadilan sosial. Berkat rahmat dan pertolongan Allah SWT, kerja keras penulis untuk menyelesaikan tesis ini akhirnya terwujud. Penulisan tesis ini disusun dalam kesadaran konteks situasi internal penulis. Dengan judul tesis “Implementasi Metode Outing Class Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Pada Anak Usia 2-4 Tahun Di KB Aisyiyah Qurrota A’yun Blimbingrejo Nalumsari Jepara Tahun 2019/2020”. Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh. Dalam penulisan tesis ini, penulis banyak mendapat bantuan yang sangat berharga dari berbagai pihak, baik atas nama individu maupun atas nama lembaga. Secara khusus, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., PH.D, Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meningkatkan potensi akademik di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama ini dalam proses akademik

3. Dr. Mahmud Arif, M.Ag, selaku ketua prodi PIAUD dan pembimbing yang telah memberikan persetujuan dan bimbingan dalam pelaksanaan penelitian ini.
4. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil demi terselesaikanya tesis ini.

Semoga amal baik yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari allah SWT, dan mendapatkan limpahan rahmatnya. Amin.

Yogyakarta, 13 April 2020.

Saya yang menyatakan,

Rada Najmah Sa'idah Fais Chanda, S. Pd.

NIM: 18204031003



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kerangka Teoritik	10
1. Pendidikan Anak Usia Dini.....	10
2. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini.....	11
3. Metode Outing Class	31
F. Metode Penelitian	39
1.Pendekatan dan Jenis penelitian	39
2. Data dan Sumber Data.....	43
3. Teknik Pengumpulan Data	45
4. Teknik Analisis Data.....	47

BAB II PROFIL SEKOLAH	49
A. Letak Geografis	49
B. Visi dan Misi Tujuan satuan PAUD	49
C. Struktur organisasi sekolah.....	51
D. Keadaan pendidik	52
E. Karateristik Kurikulum KB	54
F. Data Peserta Didik	61
G. Jadwal Kegiatan Peserta Didik.....	63
H. Keadaan Sarana dan Prasarana	66
I. Tata tertib siswa dan Guru	67
BAB III ANALISIS IMPLEMENTASI METODE OUTING CLASS DALAM MENGEKBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL PADA ANAK USIA 2-4 TAHUN.....	69
A. Implementasi Metode Outing Class	69
B. Pengaruh Metode <i>Outing class</i>	92
1. Akselerasi metode outing class	93
2. Indikator perkembangan sosial emosional anak usia 2-4 tahun	96
3. Teknik evaluasi metode outing class.....	99
BAB IV PENUTUP	109
A. Kesimpulan	109
B. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN.....	114
GAMBAR	118

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Indikator Perkembangan Anak

Tabel 2 Data pendidik

Tabel 3 Tema pembelajaran Semeester 1

Tabel 4 Tema pembelajaran Semeester

Tabel 5 Data siswa

Tabel 6 SOP pembelajaran

Tabel 7 tema dalam kegiatan *outing class* semester 1

Tabel 8 tema dalam kegiatan *outing class* semester 2

Tabel 9 Ceklis kegiatan pendidik pelaksanaan *outing class*

Tabel 10 Kegiatan anak didik dalam pelaksanaan *outing class*



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Kegiatan inti mendiskusikan manfaat dan objek *outing class*
- Gambar 2 Proses pembuatan ayam *rocket chiken* di pandu oleh karyawan *rocket chiken*
- Gambar 3 Anak praktek membuat ayam *rocket chiken*
- Gambar 4 Karyawan *Fast food Restaurant rocket chiken* menerangkan gambar yang akan diwarnai oleh anak
- Gambar 5 Anak mewarnai gambar roket
- Gambar 6 Anak menerima piala lomba mewarnai gambar roket
- Gambar 7 Pemandu menerangkan proses pembuatan ikan bandeng presto
- Gambar 8 Pemandu menerangkan proses pembuatan tahu bakso ketawa
- Gambar 9 Anak sedang mencuci tangan dengan hand sanitizer
- Gambar 10 Anak membuat kreasi tahu bakso ketawa
- Gambar 11 Anak bermain bola di kolam renang
- Gambar 12 Memberi makan hewan kidang di kebun binatang kidangan
- Gambar 13 Lembar evaluasi ceklis harian
- Gambar 14 Lembar evaluasi Ceklis Mingguan
- Gambar 15 Lembar evaluasi Ceklis bulanan
- Gambar 16 Lembar evaluasi Ceklis semester

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang paling mendasar dikarenakan kedepannya perkembangannya akan dipengaruhi oleh stimulasi bermakna yang diberikan sejak dini. Pendidikan anak usia dini (PAUD) sekarang sudah mulai mendapat perhatian dari pemerintah .

“UUD Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1,pasal 1,Butir 14 dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidik untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak siap dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut”.

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang fundamental posisinya yang sangat strategis dalam pengembangan SDM. Sebab anak usia dini adalah masa usia kritis dan sekaligus strategis dalam dunia pendidikan yang bisa berpengaruh pada proses serta hasil pendidikan kedepannya. Dalam masa ini merupakan periode kondusif dalam menumbuhkan berbagai kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan spiritual. Membantu perkembangan dilakukan anak sedini mungkin supaya pertumbuhannya berlangsung dengan wajar dalam aspek fisik, skill, pengetahuan dan tingkah laku, serta memberikan fasilitas tumbuh kembangnya sedini mungkin sejalan dengan kekhasan dan

berbagai tahapan dijalani anak tersebut.¹ Dalam memaksimalkan kecakapan anak dalam pendidikan usia dini, yaitu dilaksanakan dengan wujud memberikan stimulus dari lingkungan atau orang-orang terdekatnya.

Anak usia dini merupakan sesosok individu yang sedang berkembang secara pesat bagi kelangsungan hidup anak itu kedepannya. Pendapat dari Naeyc menyatakan jika anak usia dini rentang usianya 0-8 tahun. Dalam masa tersebut anak mengalami perkembangan potensi kecerdasan pada asa ini, kecerdasan anak harus selalu di stimulasi agar berkembang sesuai harapan secara optimal.

Anak usia dini mempunyai perkembangan sosial emosional cukup sehingga diyakini sanggup menjadi ruang lingkup dalam belajar dan menciptakan suasana kondusif, dengan demikian muncul semangat dan motivasi belajarnya. Oleh karena itu, perkembangan sosial emosional ialah sesuatu yang pokok yang masing-masing anak perlu memiliki supaya terjalin hubungan yang baik dan harmonis dengan sesama anak dan pendidik di lingkungan sekolah agar pembelajaran bisa dicapai.

“Pengembangan sosial emosional adalah perkembangan sikap anak dalam melakukan penyesuaian berdasarkan ketentuan yang terdapat didalam masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, perkembangan sosial emosional pada anak mempunyai kecakapan mengorganisasikan energi positif saat bergaul atau saat sedang berinteraksi sosial”².

Fenomena-fenomena yang terjadi pada akhir-akhir ini yaitu perilaku negatif yang terlihat pada anak di kehidupan sehari-hari. Bisa kita

¹ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta:Kencana,2010),hlm.2.

²Rizki Ananda, dkk, “*Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Kolaboratif Pada Anak KB*”, Jurnal Obsesi, 2018, Vol. 2,No. 1. hlm. 21.

kita lihat dari televisi maupun surat kabar terdapat kasus seperti kekerasan baik kekerasan verbal, fisik, pelecehan, mental dan kekerasan seksual yang menimpa anak-anak. kekerasan dalam bentuk ini biasa dilakukan oleh orang terdekat anak seperti keluarga sebagai akibat tidak matangnya perkembangan sosial emosional.

Nilai-nilai budaya dan agama mulai berkurang di tengah-tengah masyarakat maka dari itu berdampak pada anak-anak usia dini. berita-berita dan acara televisi yang tidak boleh ditayangkan kan tetap di tampilkan di televisi sehingga di konsumsi anak. Akibatnya muncul perilaku baru yang tidak pantas untuk anak seperti film percintaan dengan peran yang tidak pantas di tonton untuk anak di publikasikan dengan adegan vulgar yang dapat merusak perilaku dan pemikiran anak.

Permasalahan anak usia dini di lapangan menunjukkan yang sering dijumpai adalah permasalahan pada perilaku sosial emosional dan apabila permasalahan itu tidak di tangani akan ada dampak buruk pada anak usia dini kelak.³

Metode *outing class* merupakan metode yang membutuhkan keterlibatan alam sekitar dengan langsung guna menjadi sumber belajarnya. Metode *outing class* adalah usaha mengarahkan anak supaya bisa mendekatkan dengan sumber belajar yang sebenarnya, seperti alam dan masyarakat. Sehingga, pembelajarannya lebih menekankan pada keterlibatan anak dengan lingkungan sekitarnya secara langsung

³ Yuniartanty Ashanty, dkk. “ Pengendalian Perilaku Emosional Anak TK Melalui Komunikasi Antara Guru Dengan Orang Tua Di Kec. Biringkanaya Kota Makasar”, Jurnal Komunikasi KAREBA”, 2015, Vol. 4, No.4. hlm 416.

serta berdasarkan pengalaman dan pendidikan lingkungan yang sangat mempengaruhi kecerdasan sosial emosional.

Pembelajaran *outing class* mengarahkan anak supaya bisa melakukan adaptasi dengan lingkungannya, alam sekitarnya, serta dengan kehidupan sosial masyarakat, bisa mengetahui fungsinya keterampilan hidup dan pengalaman hidup dilingkungan dan alam sekitar. Sebab *outing class* mengharuskan peserta didik memahami kenyataan yang terjadi.⁴

Peneliti melakukan penelitian di KB Aisyiah Qurata A'yun Blimbiringrejo kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara, karena lembaga ini terkenal paling bagus dan elit dalam sistem pembelajaran dan manajemen lembaganya terdapat berbagai kegiatan rutin harian, mingguan, bulanan dan tahunan yang berbeda dengan lembaga lain di desa ini diantaranya yaitu adanya *outing class* di setiap bulanya untuk mengasah sosial emosional anak, sehingga peneliti melakukan penelitian di KB Aisyiah Qurata A'yun Blimbiringrejo kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah KB Aisyiah Qurata A'yun menginformasikan bahwa, pada awalnya dalam pengembangan sosial emosional anak menggunakan metode bermain, tetapi metode tersebut hanya mampu mengembangkan emosionalnya saja, sementara untuk sosialnya tidak tersentuh.

Jika kondisi seperti ini dilanjutkan akan menghambat pengembangan sosial anak. Idealnya di usia pra sekolah anak sudah

⁴Selva Maryanti, dkk. "Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Metode Pembelajaran Outing Class Pada Kelompok B TK Aisyiyah X Kota Bengkulu", Jurnal Ilmiah Potensia, 2019, Vol. 4, No. 1. hlm. 4.

mempunyai beberapa ketrampilan seperti, moral, emosi, sosial, bermain dan bahasa. Apabila lingkungan belajar tempat mereka kurang mendukung maka yang terjadi ketrampilan anak akan menurun. Padahal di KB seharusnya anak bisa belajar banyak hal, oleh karenanya KB Aisyiah Qurata Ayun Blimbiringrejo Jepara menggunakan metode lain yaitu menggunakan metode *outing class* untuk mengembangkan sosial emosional anak.⁵

Berdasar pada pemaparan tersebut penulis tertarik untuk melakukan pengkajian lebih dalam untuk penggunaan metode *outing class* dalam mengembangkan sosial emosional anak di KB Aisyiah Qurrota A'yun Blimbiringrejo Jepara.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini mengacu pada latar belakang masalahnya yaitu;

1. Bagaimana Implementasi Metode *Outing class* dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini di KB Aisyiyah Qurrota A'yun Blimbiringrejo Jepara?
2. Apa pengaruh Metode *Outing Class* dalam pengembangan sosial emosional anak usia dini di KB Aisyiah Qurrota A'yun Blimbiringrejo Jepara?

⁵Hasil Wawancara Kepala Sekolah KB Aisyiah Qurata A'yun Blimbiringrejo Jepara, pada tanggal 15 juli 2019, Pukul. 11.00 WIB.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Melihat pelaksanaan metode *outing class* dalam mengembangkan sosial emosional anak KB Aisyiah Qurrota A'yun Blimbiringrejo Jepara?
- b. Menganalisis Implikasi Metode *Outing Class* dalam mengembangkan sosial emosional anak KB Aisyiah Qurrota A'yun Blimbiringrejo Jepara?

2. Manfaat Penelitian

- a. Untuk pengembangan ilmu

Harapanya hasil penelitian ini bisa berpengaruh dalam keilmuan dan wawasan ilmu untuk dunia pendidikan, yang paling khusus yaitu pengetahuan tentang pengembangan pengetahuan anak dengan kegiatan *outing clas* dalam mengebangkan sosial emosional, untuk penelitian selanjutnya bisa menjadi acuan .

- b. Manfaat Teoritis

Harapannya penelitian ini bisa menyumbangkan pemikiran untuk dunia pendidikan dalam perumusan pendidikan supaya semakin baik, dan memberikan tambahan wawasan terkait pentingnya perkembangan sosial emosional dengan aktivitas *outing class*.

c. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memberikan masukan kepada beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut:

1) Bagi Siswa

Melalui kegiatan *outing class* dapat mengembangkan sosial emosional pada anak agar lebih terarah.

2) Bagi Guru

Menambah pengalaman dan pengetahuan tentang perkembangan sosial emosional anak dalam kegiatan *outing class*.

3) Bagi Sekolah

Memberikan sumber pemikiran dan inspirasi bagi guru lainnya untuk meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme.

D. Kajian Pustaka

Berbagai penelitian dalam penulisan tesis, jurnal ilmiah,dan lain-lain yang sudah banyak dilakukan memberikan banyak gambaran pembahasan tentang metode *outing class*. diantaranya adalah:

Pertama, Jurnal Selfa Maryanti,dkk dengan judul “ *Meningkatkan Pengembangan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Metode Pembelajaran Outing Class Pada Kelompok B TK Aisyiyah x Kota Bengkulu*”. Fokus penelitiannya yaitu apakah penerapan metode *outing class* bisa mengembangkan kecerdasan alami dalam mengenali hewan dan tumbuhan pada anak kelompok B Tk Asiyah x kota Bengkulu tahun pelajaran 2016/2017. Hasilnya perkembangan yang terjadi pada anak-anak belum

berjalan secaramaksimal. Hal tersebut terbukti dengan dari 15 siswa, cuma ada 3 siswa yang mencapai ketuntasan belajarnya dan sementara lainnya 12 siswa belum mencapai ketuntasan belajarnyakhususnya dalam kecerdasan alami.Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan cara kolaboratif, berlandaskan hasil penelitian, rasio kecerdasan naturalis anak dalam tindakan siklus I dan siklus II meningkat dengan baik. Hal tersebut dapat dilihatdari masing-masing pertemuan dari siklus I hewan dan tumbuhan anak antara siklus I dan siklus II yang meningkatdengan sangat baik.⁶Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah implementasi metode *outing class* dalam pengembangan sosial emosional anak usia dini di KB Aisyiah Qurrota A'yun Blimbingrejo Jepara, dan peneliti menggunakan penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Kedua, artikel Rizki Ananda dengan judul “*Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Kolaboratif pada Anak KB*”. Fokus penelitiannya ialah mengembangkan kecakapan sosial emosional dengan permainan kolaboratif. Penelitian tersebut diawali dari temuan jikamajoritas diKB Tuanku Tambusai kecenderungannya terjadigangguan dalam tumbuh kembangnyapada sosial emosional. Metode yang dipakai ialah *action research* dari Kemmis dan Taggart yang meliputi 4 tahapan (perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi),penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang pada masing-masing siklusnyaterdiri dari tiga kali pertemuan. Hasilnya memperlihatkan dengan permainan kolaboratif bisa mengembangkan sosial

⁶Selva Maryanti,dkk. “*Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Metode Pembelajaran Outing Class Pada Kelompok B TK Aisyiyah X Kota Bengkulu*”, Jurnal Ilmiah Potensia, 2019, Vol.4, No. 1. hlm. 22-31.

emosionalnya siswa KB Tuanku Tambusai.⁷ Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah implementasi metode *outing class* dalam pengembangan sosial emosional anak usia dini di KB Aisyah Qurrota A'yun Blimbiringrejo Jepara, dan peneliti menggunakan penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Ketiga, Tesis Ismawati Safitri dengan judul “*Penggunaan Metode Bercerita dan Metode Karyawisata dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini di RA Al Hidayah Kecamatan Wanarejo Kabupaten Cilacap*”. Fokus Penelitiannya ialah melihat implementasi metode cerita dan karyawisata dapat mengembangkan aspek sosial emosionalnya anak usia dini di RA Al-Hidayah kecamatan Wanarejo Kabupaten Cilacap, berawal dari temuan bahwa anak mengembangkan sosial emosionalnya menggunakan metode bermain tetapi kurang kondusif, metode penelitiannya kualitatif, sumber data didapatkan dari pengamatandan dalam melihat data awal penerapan metode cerita dan karyawisata, dari hasil penelitian penggunaan metode bercerita berhasil dengan langkah-langkah yang dibuktikan dengan perkembangan anakseperti yang diharapkan dan sejalan dengan parameterfactor peningkatan sosial emosionalnya.⁸ Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah implementasi metode *outing class* dalam pengembangan sosial emosional anak usia dini di KB Aisyah Qurrota A'yun

⁷Rizki Ananda, “*Peningkatan kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Kolaboratif pada Anak KB*”, Jurnal Obsesi, 2018, Vol. 2, No. 1. hlm. 1-12.

⁸Ismawati Safitri, “*Penggunaan Metode Bercerita dan Metode Karyawisata dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini di RA Al Hidayah Kecamatan Wanarejo Kabupaten Cilacap*”, Tesis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Blimbingrejo Jepara, dan peneliti menggunakan penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan beberapa kajian tersebut, kesimpulannya adalah belum terdapat *research* tentang implementasi metode *outing class* dalam pengembangan sosial emosional anak usia dini.

Dengan demikian, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, melalui metode *outing class* dapat mengembangkan sosial emosional anak-anak usia dini.

E. Kerangka Teoritik

1. Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut UU Sisdiknas Tahun 2003 Anak usia dini adalah anak-anak diusia 0 sampai 6 tahun dan 0-8 tahun berdasarkan para ahli pendidikan. Sementara pendapat Harun Rasyid Anak Usia dini merupakan sekelompok ada yang unik yang dilihat dari mekanisme perkembangan maupun pertumbuhanya. Sangat penting anak usia dini ini dikarenakan dalam masa ini ialah era keemasan (*Golden Age*). Untuk tumbuh kembangnya akan berkembang secara pesat dan tidak bisa digantidi masa yang akan datang. Pada usia dini perkembangan anak memiliki arti kehidupan untuk masing-masing anak, jika pertumbuhan dioptimalkan dengan pendidikan yang tepat.⁹

Menurut Suyadi hakikat PAUD ialah tujuan pendidikan yang dilaksanakan guna memberikan fasilitas perkembangan dan pertumbuhan

⁹Nurjannah, "Mengembangkan Keerdaasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan", *Jurnal bimbingan konseling dakwah islam*,2017, Vol.14, No. 1. hlm. 50

dengan komprehensif untuk semua faktor kepribadian anak lebih ditekankan.

Maka dari itu dikarenakan PAUD butuh tersedianya macam-macam aktivitas agar bisa meningkatkan faktor meliputi: Bahasa, kognisi, sosial emosional, motorik dan fisiknya.¹⁰

Faktor pengembangan dasar anak usia dini salah satunya adalah faktor sosial emosional. Penting sekali perkembangan faktor sosial emosional anak mulai banyak interaksi dengan lingkungan luar keluarga pada usia ini.¹¹

2. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

a. Pengertian Perkembangan Sosial Emosional

“Tumbuh kembang anak usia dini meliputi berkembangnya fisik dan motoriknya, kognitifnya, dan sosial emosionalnya. Era Taman Bermain adalah masa tumbuh kembang yang terhebat dan sekaligus tersibuk. Dalam era tersebut anak telah mempunyai keahlian dan kecakapan walaupun belum sempurna. Usia-usia tersebut adalah masapaling mendasar yang menjadi penentuan kehidupanya dimasa mendatang. Maka, orang tua dan guru sudah seharusnya mengetahui proses tumbuh kembangnya anak utamanya pada aspek sosial dan emosional”.¹²

Pendapat dari Hurlock, berkembangnya setiap anak berdasarkan pada prinsip-prinsip yakni:

- 1) Perkembangan yaitu serangkaian transisi yang sifatnya konservatif, berkesinambungan tertata dan masing-masing anak mempunyai perbedaan.

¹⁰Suyadi,Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 17.

¹¹Muthmainnah, dkk, “*Pengembangan Panduan Permainan Untuk Mengoptimalkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*”, Jurnal Pendidikan Anak, 2016, Vol. 5, No. 1. hlm. 2.

¹²Husnul Hadi, dkk, “*Ketrampilan Gerak Dasar Anak Usia Dini Pada Taman Kanak-Kanak (TK) Di Kota Surakarta*”, Jurnal Ilmiah PENJAS, 2017, Vol. 3, No. 2. hlm. 64

- 2) Perkembangannya berlangsung secara berantai dan universal.
- 3) Perkembangan dapat dipengaruhi dari faktor dalam (bawan) dan luar (pengalaman lingkungan)
- 4) Perkembangannya diawali dari reaksibersifatdari umum ke khusus.¹³

Melihat dari beberapa prinsip diatas bisa dilihat bahwa perkembangan anak mempunyai prinsip yang berbeda-beda, tentunya kita sebagai pendidik ataupun orang tua sebagai fasilitas untuk menstimulasi perkembangan anak harus selalu mengamati dan memberi arahan kepada anak membenarkan ketika anak salah dan memberikan solusi ketika anak bingung kemudian memberi tahu apa yang harus dilakukan anak.

Piaget menunjukkan anak mempunyai sifat egois yang sangat tinggi karena anak belum bisa memahami arah pikiran teman sebayanya. Pada saattahap ini berlangsung anak cuma memprioritaskan pribadinya semata dan belum sanggup melakukan sosialisasi dengan baik. Semua yang dilakukannya untuk pribadinya tidak untuk orang lainnya. Anak belum mengertii jika lingkungannya mempunyaipersepsi yang tidak sama dengan pribadinya.¹⁴

Perkembangan sosial pada anak diawali dengan tumbuhnya dari pengasuh dirumah hubungan orang tua, pendidik atau anggota keluarganya, bermain besama anggota keluarga atau kakak dan adeknya

¹³Ratna Dewi Nugrahaningtyas, “*Perkembangan Sosial mosisional Anak Usia 4-6 Tahun di Panti Asuhan Benih Kasih Kabupaten Sragen, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini*”, 2014, Vol. 3, No. 2. hlm. 13-14.

¹⁴Suyanto, S., *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hlm 104.

dengan itu tanpa sadar anak sudah mulai belajar berinteraksi dengan orang yang berada di sekitarnya diluar dirinya sendiri. Kemudian interaksi sosial dilakukan secara luas, bukan hanya keluarga di rumah tetapi mulai melakukan interaksi dengan teman sebaya, tetangganya dan ketika bertemu teman di sekolah.

Proses perlakuan atau bimbingan orang tua kepada anak untuk memperkenalkan macam-macam aspek didalam kehidupan norma atau sosial didalam masyarakat sangat mempengaruhi perkembangan sosial anak. Tahap ini biasanya disebut dengan bersosialisasi.

Perilaku sosialisasi merupakan hal-hal yang di pelajari anak tidak hanya hasil dari suatu kedewasaan. Pengembangan sosial anak diperolehnya selain dari mekanismekedewasaan yang dengan cara peluang belajar anak dari respon terhadap perilaku anak.

Tumbuh dan berkembangnya sosial bisa dibagi dalam berbagai faktor. Konstelnik, Soederman dan Waren memaparkan jika berkembangnya sosial diantaranya yaitu tanggung jawab sosial dan komperensi sosial. Pengetahuan sosial memperlihatkan bahwa efektivitas kelebihan anak dalam bersosialisasi. Seperti anak mau tukaran dengan teman lainya didalam suatu permainan. Kewajiban sosial menunjukan loyalitas anak akan tugas-tugasnya, memperhatikan lingkungannya, menghargai perbedaan individu dan sanggup menjelaskan kegunaannya, didapat dari reaksi sosial yang sehat dan peluang yang didapat anak dalam pengembangan persepsi pribadi yang positif. Dengan aktivitas *outing class*

anak bisa melakukan pengembangan keinginan dan perbuatannya padayang lainnya. Dan kebalikannya jika kegiatan yang kebanyakan dominasi guru akan memperlambat tumbuh kembangnya.

Berbagai pemaparan tersebut bisa ditarik sebuah kesimpulan jika perkembangan sosial ialah kecakapan berperilaku dan proses interaksi dalam membiasakan sensibilitas serta beradaptasi akan etika tradisi lingkungan sosialoral, dan kelompok

Emosi pada anak memiliki karakteristik yang tidak sama dengan oang dewasa yaitu karakteristik pada anak adalah: (1) terlihat lebih kuat atau hebat, (2) berakhir tiba-tiba dan berlangsung secara singkat, (3) lebih sering terjadi, (4)bersifat dangkal atau sementara, (5) reaksi menandakan individual, (6) bisa dilihat dengan jelas dicermati dari periakunya.¹⁵

Emosi dapat di kelompokan menjadi dua yaitu, emosi negatif ataupun emosi positif, Santrock mengataan jika emosi dapat disebabkan oleh gennya dan juga pengalamannya dimasa lampau. Khususnya ekspresi wajahnya dari emosi, tertulis jika emosi dasar misalnyaceria, marah, kaget dan takut mempunyai ekspresi wajah yang sama dalam budaya yang berbeda.

Peranan emosi amat vital dalam tumbuh kembangnya anak, entah di usia prasekolah ataupun dalam tahapantumbuh kembangberikutnya, dikarenakan mempunyai dampakakan perilakunya. Wolfson memaparkan

¹⁵Fammi Nurmatalasari, "Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Prasekolah", Buletin psikologi, 2015, Vol. 23, No. 2, hlm, 106.

jika anak membutuhkan emosional, contohnya ingin dihormati, ingin dicintai, perasaan nyaman, mengoptimalkan kompetensi dan merasa tahu.

Anak belajar menguasai dan mengekspresikan emosi dalam usia sebelum sekolah. Jadi harapannya sanggup mengeluarkan emosi dengan benar dan tanpa merugikan orang lain dan bisa juga mulai belajar melaksanakan pengaturan emosinya.

Dimulainya perkembangan emosinya ditandai dengan timbulnya emosi evaluatif yang dilandasi perasaan malu, bangga, dan perasaan salah, yang mana muncul emosi ini menunjukkan jika anak telah mulai paham dan memakai noma sosial dan peraturan penilaian perilakunya ketiga emosi itu dijelaskan sebagai berikut:

1). Perasaan bersalah

Rasa ini akan nampak saat anak melakukan penilaian tingkah lakunya sebagai suatu kegagalan. Dan dalam mengeluarkan ekspresinya umumnya akan memperlihatkan misalnya melakukan gerakan-gerakan tertentu seolah berusaha melakukan perbaikan kegagalannya.

2). Perasaan bangga

Pengungkapan rasa ini Nampak saat anak merasakan bahagia sesudah mencapai keberhasilan dalam menjalankan kegiatan tertentu. Perasaan bangga banyak diartikan dengan ketercapaian sebuah tujuan tertentu.

3). Perasaan Malu

Pengungkapan rasa ini nampak saat dirinya merasakan ketidakmampuan mencukupi patokan atau sasaran tertentu. Anak yang merasakan malu seringkali berharapnya dapat bersembunyi atau menjauh dari suasana tersebut. Secara fisik memperlihatkan sikap mengerut seakan-akan berupaya menghindari tatapannya orang lain. Umumnya perasaan malu lebih dikarenakan oleh pemahaman seseorang atas peristiwa tertentu.¹⁶

Pada kanak-kanak awal perkembangan emosi ditandainya dengan timbulnya emosi evaluasi yang dilandasi dengan perasaanmalu, perasaan bersalah dan perasaan bangga, dengan kemunculan emosi tersebut memperlihatkan jika anak telah mulai memahami dan memakai aturan dan asas sosial dalam melakukan penilaian perilakunya.

Supaya bisa melihat karakteristik emosi anak, perhatikanlah beberapa hal berikut ini;

1). Stabi Emosinya(sehat)

a). Mau bergaul dengan teman secara baik

b). Menunjukan wajah yang ceria

c). Bergairah dalam belajar

d). Bersikap menghargai terhadap diri sendiri serta orang lain.

e). Dapat berkonsentrasi dalam belajar

¹⁶Fammi Nurmatalasari, “Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Prasekolah”, Buletin psikologi, 2015, Vol. 23, No. 2, hlm, 107.

- 2) Emosi yang tidak stabil (tidak sehat)
- a). Mudah tersinggung
 - b). Menunjukkan wajah yang murung
 - c). Suka marah-marah
 - d). Tidak mau bergaul dengan orang lain
 - e). Minder
 - f). Suka mengganggu teman

Perasaan bergairah, senangrasa ingin tahu dan bersemangat yang besar dinamakan dengan emosi positif. Sementara rasa kecewa, kurang senang, kurang antusias dinamakan emosi negatif.¹⁷

Adaberbagai hal pokok dalam peningkatan emosi anak yang harus dimengerti, diantaranya:

- 1) Umur mempengaruhi perbedaan tumbuh kembang emosi
Beberapa perbedaan didalam umur yang rentan sangat menonjol dalam regulasi dan ekspresi emosi. Anak mengalami stress dan meespon selama anak usia pra sekolah, tetapi pada umur prasekolah anak berupaya mengendalikan emosinya dadorongan anak sendiri. Meregulasi dan mengekspresikan peredaanya dalam kemampuan anak pada anak terkait dengan perkembangan kognisi anak, sedangkan tumbuh kembang kognisianak berpengaruh pada kecakapan dalam menghambat implus dan untuk mengontrol diri.

¹⁷Muhammad Fadillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013), hlm. 64.

2) Bahasa tubuh

Bahasa tubuh biasanya bisa dilihat dari wajah, tetapi wajah tidak berlaku untuk anak-anak, kemudian anak dalam mengekspresikan perasaanya biasanya dengan menggunakan seluruh tubuhnya. Anak mengekspresikannya dengan bahasa tubuh dan melalui gerak-geriknya.

3) Menunjukkan emosi yang kompleks

Anak-anak mengekspresikan wajah yang menunjukkan kebanggaan,jijik, rasa malu dan perasaan bersalah yang tidak tampak diwajah anak atau bayi di usia prasekolah. Ekspresi yang kompleksitas yang bisa ditunjukan dan kecakapan ini sangat dipengaruhi oleh tumbuh kembang kognitif untuknya saat terjadinya memperlihatkan ekspresi perasaan-perasaannya.

4) Perubahan ekspresi wajah terhadap emosi

Ekspresinya anak juga tampak wajahnya seperti halnya orang dewasa. Dengan pertambahan usianya, anak-anak makin sanggup dalam menunjukkan ekspresi emosinya dengan senyuman, keinginan diketahui, dan ekspresi perasaannya yang lain. Kecakapan mengekspresikan emosinya makin nampak dari raut wajahnya dan semakin kompleks.

5) Representasi simbolik

Pada usia balita,batita dan berikutnya, anak-anak bertambah baik dalam penggunaan simbol, menggambar, bermain dan

memanipulasi material dalam memberikan informasi dan mengatur emosinya.

6) Suara dan kata

Melalui bunyi dan kata anak-anak bertambah baik dalam menunjukkan ekspresi perasaannya sejalan pertambahan usianya. Anak-anak mulai memberikan tanda yang sederhana dengan apa yang dirasakan anak kemuadian meningkat jadi pertanda yang bertambah kompleks yang dirasakannya.

7) Pengetahuan emosi

Anak sudah berkembang dalam memberi nama dan mengidentifikasi perasaan yang dialami sendiri dan orang lain, Pada kecakapan tersebut amat diperlukan guna pengaturan emosi pada anak dalam menunjukan tindakan prososial yang sesui dan dalam berempati. Pada anak emosi lebih cepat berkembang dibandingkan saat anak memulai berfikir. Pada usia batita anak telah sanggup memberikan tanda pada emosi yang sederhana, walau anak-anak butuh waktu lebih panjang dalam memberi tanda kepada emosi yang lebih komplek ataupun gabungan dari bermacam emosi muncul disatu waktu bersamaan. Pergantian dari batita ke masa prasekolah, anak berfikir jika orang akan merasakan apa yang mereka rasakan menjadi perasaannya sendiri barangkali tidak sama dengan yang lain. Kemudian belajar

dimana bilamana anakbutuh dan tidak butuhmenunjukkan perasaannyajalan denan tuntutan sosial.

8) Perubahan usia dalam regulasi emosi

Pada usia tersebut anak banyak menutupi ataupun menambahkan emosi yang diasakannya dari respon yang umumnya ditampilkan pada umur yang lebih muda. Anak yang lebih tua lebih sanggup dalam beradaptasi dengan regulasi yang tidak dituliskan terkait dengan budaya dan masyarakat mereka, tentang menunjukan ataupun menyamarkan emosinya.

9) Respon pada perasaan lainya

Dalam menunjukan emosi yang kuat dan nampaknya aktivitas ini menjadi suatu caraanya belajar mengenai perasaan anak menikmatinya. Dalam kecakapan anak bertenggang rasa juga makin meningkat. Kemudian ekspresi emosi yang ditampilkannya dalam suatu kondisi yang sama bisa juga berbeda dari masing-masing jenjang usia, contohnya batita akan merasakan takut ketika melihat anjing besar berlarinya cepat, tetapi mereka yang lebih dewasa akan menunjukan sikap sebaliknya.

10) Ikatan emosional dengan yang lain

Dengan mulai berkembangnya tali emosionalnya dengan orang lain, dan perkembangannya akan lebih cepat bagi

mereka yang dibesarkan dilingkungan yang menunjang misalnya kebersamaan bersama saudara kandungnya banyak ataupun pada tempat pengasuhan atau penitipan yang ada banyak orang.

11) Tahap-tahap perkembangan emosional .

Ada berbagai dan bermacam model tumbuh kembangnya emosi yang bisa menjadi dasar dalam memahami berkembangnya emosinya anak prasekolah.¹⁸

Kecenderungan emosi memotivasi kegiatan sosial setiap orang dalam konteks sosial emosi. Penentuan kapabilitas sosial oleh emosi seseorang. Individu dengan kepandaian emosional yang tinggi kecenderungannya jadi pribadi yang berkompeten secara sosial. Faktor pokok yang mendukung kesuksesan saat bergaul. Kecakapan sosial menurut Goleman jika kunci kecakapan sosial ialah sebaik apa atau seburuk apa seorang individu dalam mengekspresikan perasaan.

Kecerdasan emosi dari Mayer dan Salovey di adaptasi oleh Goleman dalam versi yang bermanfaat untuk mengerti bagaimana cara kerja emosi dalam kehidupan kerja ataupun keseharian dengan menjadikan 5 komponen dasar sosial dan emosional tetapi akan dipaparkan 2 komponen yaitu:

¹⁸Fammi Nurmatalasari, "Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Prasekolah", Buletin psikologi, 2015, Vol. 23, No. 2. hlm. 107-108.

a. Empati

Kemampuan dimana kita mampu merasakan apa yang di rasakan orang lain itu adalah empati, sifat spesial pada orang lain, dikembangkan hubungan dalam menyelaraskan diri dan saling percaya dengan berbagai orang. Maka dapat di uraikan apa itu empati yaitu: (1) kesadaran politik, hubungan kekuasaan dan emosi sebuah kelompok bisa terbaca, (2) keragaman diterima, membangun berbagai pergaulan sebagai peluang dengan berbagai orang-orang, (3) Orang lain dikembangkan, berusaha menumbuhkan kemampuan dan kebutuhan perkembangan orang lain dirasakan, (4) Pelayanan orientasi, mengenali, berusaha memenuhi pelanggan dan mengantisipasi, (5) Memahami orang lain, perspektif orang, menunjukkan minat terhadap kepentingan mereka dan kemampuan mengindra perasaan.

b. Keterampilan Sosial

Kemampuan dengan cermat membaca situasi serta jaringan sosial dan dapat menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, berinteraksi dengan lancar untuk bermusyawarah, memimpin, mempengaruhi, bekerjasama tim dan menyelesaikan masalah dan diuraikan apa itu keterampilan sosial: (1) Kemampuan kelompok, membangun kerjasama kelompok untuk mencapai tujuan, (2) Kooperasi dan kolaborasi, membangun kerjasama dengan orang lain dengan tujuan bersama, (3) Manajemen konflik, pemecahan silang pendapat dan pemecahan masalah, (4) Pengikat jaringan,

memperbanyak jaringan sebagai alat. (5) Katalisator perubahan, kemampuan mengelola dan memulai sebuah perubahan, (6) Kepemimpinan, kemampuan menumbuhkan inspirasi dan memandu orang lain dan kelompok, (7) Komunikasi, mengirimka pesan yang meyakinkan dan jelas, (8) Pegaruh, memiliki cara jitu dan strategi untuk melakukan persuasi.¹⁹

“Menurut Suyadi Berbicara tentang perkembangan sosial anak merupakan salah satu didalam tumbuh kembang anak sebenarnya tidak bisa terpisahkan satu sama lainnya. Dengan artian mengkaji tumbuh kembang emosi perlu berhubungan dengan perkembangan sosialnya. Begitu pula kebalikannya, mengkaji tumbuh kembang sosial perlu mengaitkan dengan emosinya, karena keduanya tergabung dalam bingkai psikologis secara utuh”.²⁰

Pendapat dari George Morisson perkembangan sosial emosional yang positif mempermudah anak dalam bergabung dengan teman sebayanya dan belajarnya akan lebih baik, begitu pula saat beraktifitas lainnya dilingkungan sosial. Ketika anak tergabung dalam KB ataupun PAUD, anak-anak merupakan perubahan situasi dari suasana emosional yang aman, dengan kehidupan baru yang dijalani anak, mereka harus pintar memposisikan dirinya diantara rekan sebaya, orang dewasa dan guru.

Tidak semua anak mampu melampaui tugas mengembangkan sosial emosinya di umur yang dini, maka banyak hambatan ditemui. Guru seharusnya paham akan mengembangkan sosial emosional anak menjadi

¹⁹ Adya baskara, dkk, “Kecerdasan Emosi Ditinjau Dari Keikutsertaan Dalam Program Meditasi”, Jurnal Psikologi, Vol. 35, No. 2. hlm 103.

²⁰Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), hlm. 108-109.

dasar dalam membimbingnya supaya anak bisa meningkatkan kecakapan sosial dan emosinya dengan baik. Proses belajar sosial emosional bagi anak meliputi melaksanakan dan mendengarkan petuah guru, serta memperhatikan dan mencontoh yang terlihat dari guru. Anak juga memandang cara guru mengontrol emosinya, mengatasi masalah, melakukan komunikasi akan harapannya dan lainnya. Anak bisa belajar melalui mengamati gaya orang dewasa berperilaku dan berbuat sehingga orang tua bisa mengarahkan hal-hal yang meneladani. Meneladani lebih baik daripada menyampaikan ke anak apa yang layak dilaksanakan dikarenakan anak sebagai pencontoh akan tingkah laku yang sukses dicermati.²¹

Martinko mengemukakan yakni dalam tahapan ini, anak sudah bisa mengambil makna sebuah peristiwa menjadi konstruksi dan jalannya sosial emosional yakni konsep diri, standar dan tujuan terbentuknya nilai. Hal ini dibuktikan lewat terdapatnya perencanaan yang menjadi unsur perbuatan pada suatu kondisi sosial. Mekanisme berkembangnya sosial menjadi sebuah perbuatan sosial, ketika ada proses atensi, mengingat, tiruan gerak, pembentukan dan mengamati dorongan dan ide yang dimiliki anak²²

²¹George Morisson, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indek, 2012), hlm. 221.

²²Nurjannah., “Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usi Dini Melalui Keteladanan”, Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam, 2017, Vol. 14, No. 1. Hlm. 52-53

Sosial emosional anak berumuran dini memiliki berbagai dimensi yang penting untuk ditingkatkan, yakni berkembangnya emosi dan interaksi rekanan (sosial).²³

Wolfinger mengemukakan yakni 4 dimensi berkembangnya sosial emosional diantaranya:

- 1). afilasi yakni komunikasi dua arahan hubungan antara pribadi, kerjasama
- 2). Resolusi konflik meliputi penyelesaian konflik.
- 3). Aspek empati meliputi tegang rasa, penuh perhatian serta kepedulian antar sesama
- 4). Aspek pengembangan kebiasaan positif meliputi tatakrama, tanggung jawab dan kesopanan.²⁴

Menurut pendapat diatas maka dapat disimpulkan yakni indikasi berkembangnya sosial emosional ialah anak dengan kecakapan merubah perilaku berupa emosi positif ketika berhubungan sosial atau dengan pihak lain seperti rekan separtar, bekerjasama, mempunyai tanggung jawab, dan berempati.

Mekanisme sosial emosional amat dibutuhkan satu kelompok dikarenakan anak beinteraksi dengan rekan separtarnya supaya terbentuk situasi yang mendukung pada belajar anak mesti mengendalikan emosinya. Kebalikannya apabila anak yang belum bertingkah laku sosial

²³R.Conny, *Belajar Dan Pembelajaran Prasekolah Dan Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Index, 2000), hlm. 149.

²⁴Rizki Ananda, Fadhilaturrahmi, “Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Kolaboratif Pada Anak KB”, Jurnal Obsesi, 2018, Vol. 2, No. 1. hlm. 21

emosional yang positif pada kegiatan belajar seperti memangkas obrolan orang, belum bisa menyerap saran pihak lain, belum bisa kontrol diri atau sanggup mengontrol serta temperamenya sekehendak hati.

Oleh karena itu sangat berpengaruh sekali perkembangan emosi dengan perkembangan sosial butuh ketrampilan secara khusus dengan didorong melalui keadaan emosi anak yakni berempati, menyelesaikan konflik dan empati. Anak yang mudah menunjukkan empati dan yang dapat mengendalikan diri, kasih sayang tidak susah untuk besosialisasi dengan lingkungan sekitar.

Pada Permendikbud RI No.137 Tahun 2014 berkenaan dengan Standar Nasional PAUD dalam standar isi mengenai taraf ketercapaian berkembangnya anak berumur dini berdasarkan grup usia 2-<4 tahun.



Tabel 1.1
Indikator taraf pencapaian perkembangan anak usia dini
berdasar grup usia 2-<4 tahun²⁵

Lingkup perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	
	2-3 tahun	3-4 tahun
Sosial – emosional	<p>A. Kesadaran Diri</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. mengucap salam hendak pergi 2. Memberikan rekasi percaya pada orang tua 3. mengungkapkan yang dirasa ketemannya 4. membagi posisi dalam sebuah mainan. 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti aktivitas dalam suatu kegiatan besar (misal piknik, <i>outing class</i>) 2. Meniru apa yang dilakukan orang dewasa. 3. Bereaksi terhadap hal-hal yang tidak benar (marah bila diganggu) 4. Mengatakan perasaan secara verbal
	<p>B. Tanggung Jawab Diri dan orang lain</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Mulai bisa mengungkapkan ketika ingin buang air kecil dan buang air besar. 2. Mulai memahami hak orang lain (harus ngantri, menunggu giliran). 3. Mulai menunjukkan sikap berbagi, membantu, bekerja sama. 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Mulai bisa melakukan buang air kecil tanpa bantuan 2. Bersabar menunggu giliran. 3. Mulai menunjukkan sikap toleran sehingga dapat bekerja dalam kelompok. 4. Mulai menghargai orang lain. 5. Mulai menunjukkan ekspresi

²⁵Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 137 Tahun 2014.

		menyesal ketika melakukan kesalahan
C. Perilaku Prososial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bermain secara kooperatif dalam kelompok 2. Peduli dengan orang lain (tersenyum, menganggap bicara). 3. Membagi pengalaman yang benar dan salah pada orang lain. 4. Bermain bersama berdasarkan aturan tertentu. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membagun kerjasama . 2. Memahami adanya perbedaan perasaan (teman takut,saya tidak). 3. Meminjam dan meminjamkan mainan.

Tabel 1.1 diatas adalah tolak ukur PAUD telah disusun parameter berkenaan dengan derajat tercapainya peningkatan setiap pendidik dalam sebuah lembaga menggunakan acuan ini untuk mengukur perkembangan sosial emosional anak menurut usia masing-masing anak. Ketika kegiatan anak di sekolah berjalan atau pada saat selesai pembelajaran guru mengamati setiap kegiatan anak dengan melihat setiap indikator dan pencapaian anak pada saat pembelajaran berlangsung. Kemudian pada saat pembelajaran selesai guru mengevaluasi pembelajaran yang telah berlangsung dengan menilai sesuai dengan indikator pencapaian anak apakah anak belum berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang sesuai harapan (BSH), atau Berkembang sangat baik (BSB).

b. Karakteristik Sosial Emosional

Karakteristik bersosialisasi anak yaitu:

- a) Kelompok bermain tidak terlalu terorganisasi dan cenderung kecil oleh karena itu kelompok tersebut cepat berganti-ganti tidak konsisten.
- b) Mempunyai sahabat tidak bisa konsisten.
- c) Sering berselisih tetapi berlangsung cepat dan baikan lagi.
- d) Anak lebih mudah sekali bermain bersebelahan dengan teman yang lebih besar.²⁶
- e) Membuat kontak sosial dengan orang yang baru dikenal. Anak memulai menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial anak yang baru.²⁷

Berdasarkan karakteristik di atas, menerangkan bahwa dalam memilih temanhanya memiliki salah satu teman bermain dan anak masih memilih-milih teman untuk bermain, berebut mainan sehingga pertengkarannya masih sering terjadi mereka beranggapan bahwa itu mainnya sendiri.

Sedangkan untuk karakteristik emosional anak kelompok bermain diantaranya adalah:

- a) Seringkali anak merebutkan perhatian guru sehingga iri hati terhadap teman.²⁸

²⁶Soemarsubjekti, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 33.

²⁷Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati, *Metode Perkembangan Sosial Emosional*, (Jakarta: 2010), hlm. 13.

²⁸Soemarsubjekti, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 27.

- b) Emosi sering muncul pada tingkah lakunya: gelisah, menangis, gugup dan lain sebagainya.
- c) Emosi berubah levelnya atau berkurang
- d) Sifat individual terhadap reaksi emosional.²⁹

Pada usia kelompok bermain sebagian besar anak belum bisa berbagi kepada teman sebayanya ketika memiliki mainan temannya tidak boleh meminjamnya bahkan ada teman yang sedang bermain langsung di rebut dan harus di kasih dan seperti ini biasanya membuat pendidik merasa bingung karena kalau di ganti mainan yang lain tidak mau dan harus mainan yang sama kedua anak juga tidak ada yang mau mengalah dan pada akhirnya salah satu dari anak akan menangis meminta untuk di kembalikan mainanya kembali.

Begitu juga ketika anak bercerita atau pada kegiatan yang lain anak selalu ingin diperhatikan semua dan ingin selalu di dahulukan disini perlu sekali pendisiplinan pada anak pendidik harus pintar memberikan penjelasan kepada anak agar semua suara akan di dengar tetapi harus bergantian, biasanya guru akan memberi pengertian pada anak didik bahwa semuanya akan di perhatikan tetapi bergantian dengan menyebutkan nama anak satu-satu dan nanti anak juga akan mendengarkan cerita dari anak yang lain.

²⁹Heleni Filtri, “Perkembangan Emsional Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Ditinjau ibu yang bekerja”, Jurnal pendidikan Anak usia Dini, 2017, Vol. 1, No. 1. hlm. 22.

3. Metode *Outing Class*

a. Pengertian Metode *Outing Class*

Outing class merupakan kegiatan yang melibatkan alam secara langsung untuk dijadikan sebagai sumber belajar. Metode *outing class* adalah sebagai daya tarik anak untuk lebih dekat dengan pusat pembelajaran yang sesungguhnya, seperti masyarakat dan alam, maka secara langsung lebih melibatkan anak dengan lingkungan sekitar mengacu pada pendidikan yang yang sangat berpengaruh yaitu lingkungan pada perkembangan sosial emosional anak.

Pembelajaran *outing class* mengajak anak untuk beradaptasi dengan lingkungan, alam sekitar, serta dengan kehidupan masyarakat, bisa mengetahui pentingnya keterampilan hidup dan pengalaman hidup di lingkungan dan alam sekitar. Pasalnya *outing class* lebih menuntut peserta didik memahami kenyataan yang terjadi.³⁰

Husamah mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan metode *outing class* merupakan sebuah proses pembelajaran yang dilakukan oleh anak didik di luar kelas dengan kegiatan mempelajari sumber belajar, dengan tujuan agar anak memiliki

³⁰Selva Maryanti, dkk, “Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Metode Pembelajaran *Outing Class* Pada Kelompok B TK Aisyiyah X Kota Bengkulu”, Jurnal Ilmiah Potensia, 2019, Vol.4, No. 1. hlm. 24.

pengetahuan yang luas tentang bahan ajar yang dipelajari didalam kelas.³¹

Menurut isjoni *outing class* merupakan cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak anak didik objek di luar sekolah atau suatu tempat seperti meninjau pablik makanan, peternakan, perkebunan, dan museum. Pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa mempunyai manfaat sangat besar yaitu memiliki banyak wawasan baru akan lebih mengingat dan memahami tentang kegiatan yang mereka lakukan dengan menemui hal-hal yang baru dengan mengikuti kegiatan secara langsung dengan itu anak mampu mengingat ilmu yang sudah didapat sebelumnya sehingga anak lebih berkesan..³²

Menurut Supriatna tujuan dari *outing class* yaitu: 1). Agar anak dapat membandingkan apa yang mereka pelajari di dalam kelas secara teoritis dengan keadaan nyata di lapangan atau membandingkan antara teori dengan praktek penggunaanya.. 2). anak diharapkan mampu berpikir kreatif tidak hanya diperoleh didalam kelas, akan tetapi mereka dapat diperoleh diluar kelas. 3).Untuk menghilangkan kejemuhan anak dalam belajar, apabila anak mengalami kejemuhan maka penerimaan atau pemahaman materi yang diberikan oleh guru tidak dapat terpahami secara

³¹Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning)*, (Jakarta: Pustaka Karya, 2013). hlm. 53.

³²Ika Tony Setiawan, “*Pengaruh Metode Outing class Terhadap Minat Belajar Pada Siswa Kelas IV SDN Sambirejo No.148 Surakarta*”. hlm. 4.

optimal. Mereka akan merasa enggan untuk melakukan kegiatan belajar dan menganggap belajar itu suatu kegiatan yang membosankan. 4). Sebagai rekreasi belajar. Hal ini bermaksud agar dalam kegiatan belajar ada variasi kegiatan yang mendorong anak untuk lebih giat lagi dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar.³³

Surakhmad mengatakan bahwa *outing class* atau kegiatan pembelajaran diluar kelas adalah bentuk pengalaman yang tidak pernah dapat diabaikan begitu saja, karena *outing class* sesungguhnya memberikan kesempatan lapangan kogkret secara terpimpin. Melalui metode *outing class* dapat memberikan pengalaman yang mengesankan dan dapat disampaikan kembali ke generasi penerusnya.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai metode *outing class* diatas, dapat disimpulkan bahwa metode *outing class* merupakan kegiatan pembelajaran yang dapat mendorong anak untuk berfikir kreatif. Kegiatan ini juga mampu meningkatkan potensi anak didik ketika berhadapan langsung dengan kehidupan yang nyata, sehingga anak akan lebih siap dalam menghadapi masalah dalam kegiatan belajar didalam kelas.

Kegiatan *outing class* atau kegiatan yang dilakukan di luar kelas dalam pengembangan anak didik sangat bermanfaat sekali,

³³Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning)*. (Jakarta.Pustaka Karya:2013). hlm. 54.

pengetahuan dan kreativitas serta pengaman anak dapat meningkat seiring bertambahnya pengalaman tantangan untuk mengeksplorasikan daerah yang ada disekitarnya.

Menurut Kusumowidagdo kegiatan *outing class* mempunyai peran penting untuk orang yang sering mencoba lagi dan tidak pantang menyerah dengan batas waktu yang terbatas selalu mencoba terus. Dengan maksud agar ada anggapan bahwa sebuah kehidupan harus diperjuangkan semampu mungkin.

Menggunakan strategi *outing class* tidak salah untuk sebuah pembelajaran agar mengantarkan anak didik mengeksplorasi potensi secara maksimal dengan strategi dan teknik yang menyenangkan didalam macam-macam bentuk simulasi yang menantang dalam bentuk permainan. Dengan bermain didalam belajar merupakan unsur tawaran dengan cara yang menyenangkan.

Belajar melalui berinteraksi intens dengan bermain bersama teman-temannya yang dilakukan di alam terbuka dengan pengalaman sendiri, kegiatan ini mempunyai makna pengaman yang sulit untuk dilupakan. Kegiatan *outing class* membentuk pengalaman anak didik dan membentuk pengalaman baru sehingga

mempunyai karakteristik perkembangan untuk dilakukan didalam lingkungan masyarakat.³⁴

b.Langkah-langkah dalam Penggunaan Metode *Outing Class*

- 1) Mempersiapkan *Outing class*
 - a) Menyiapkan apa yang dibutuhkan saat *outing class*
 - b) Memilih tempat yang akan dijadikan untuk *outing class*
 - c) Membuat langkah-langkah *outing class* dalam sebuah *lesson plan*
 - d) Wali kelas mengaitkan materi pelajaran dengan langkah-langkah yang telah disusun.
 - e) Membuat susunan panitia yang terdiri dari kepala sekolah dan wali kelas
 - f) Mengatur empat dan waktu
 - g) Menentukan anggaran yang disusun agar dana jelas digunakan untuk jalanya kegiatan
 - h) Menyusun urutan acara dan peraturan.
 - i) melakukan diskusi tentang objek apa saja yang sudah dikenal maupun yang belum mengenai lingkungan alam sekitar dan manfaatnya.
 - j) Beritahu prosedur *Outing class* yang akan dilakukan secara bertahap dari awal sampai akhir.

³⁴Ika Tony Setiawan, “Pengaruh Metode *Outing class* Terhadap Minat Belajar Pada Siswa Kelas IV SDN Sambirejo No.148 Surakarta”, hlm. 5-6.

2) Pelaksanaan *Outing Class*

Pelaksanaan *outing class* dilakukan sekitar sekolah, contohnya pasar, minimarket, dll. Pelaksanaan *outing class* diserahkan penuh oleh wali kelas yang disesuaikan dengan materi dalam *lesson plan* yang telah dibuat. Pelaksanaan *outing class* ke luar daerah dilaksanakan dengan pergi ke luar daerah, contohnya dengan mengunjungi pabrik, kebun teh, keun binatang, dll. Yang dilakukan pendidik dan anak didik yaitu:

- a) Anak didik mulai melakukan *outing class* dengan bimbingan dan pantauan dari guru
- b) Pendidik membimbing anak didik yang melakukan *outing class*
- c) Pendidik mendorong supaya peserta didik berbuat aktif dan antusias dalam kegiatan *outing class*
- d) Evaluasi dilakukan oleh pendidik selama kegiatan *outing class* berlangsung.

3) Evaluasi *Outing Class*

Evaluasi *outing class* di lingkungan sekitar sekolah dilaksanakan oleh wali kelas yang menerapkan *outing class* guna menunjang tersampainya materi kepada peserta didik. Sedangkan evaluasi *outing class* ke luar daerah evaluasi akan dilaksanakan setelah pelaksanaan kegiatan tepatnya pada saat rapat bersama seluruh guru dan staf. Masing-masing panitia melaporkan tugas masing-masing, contohnya bendahara akan melaporkan rincian

biaya serta sisa uang yang ada, dll. Dengan menyimpulkan kegiatan yang sudah dilakukan anak yaitu:

- a) Anak mengungkapkan apa yang dia lihat dari kegiatan *outing class* yang sudah dilaksanakan
- b) Pendapat anak didiskusikan bersama pendidik.³⁵

b. Manfaat dan Tujuan *Outing Class*

Manfaatnya yaitu anak akan mendapat pengalaman belajar secara lansung dengan menggunakan seluruh indra sehingga pada saat berlangsungnya kegiatan dilapangan dapan lebih berkesan di memori anak.

- a) Anak berkesempatan mengamati atau mengobservasi dunia secara langsung.
- b) Dengan *outing class* anak mendapat menumbuhkan minat tentang suatu hal, menambah pembendaharaan kata dll.
- c) *Outing class* dapat menumbuhkan aspek perkembangan.

Melihat manfaat dan tujuan yang sudah di paparkan diatas menunjukan manfaat dan tujuan *outing class* sangat penting sekali karena biasanya anak hanya membayangkan saja dan belum tentu anak bisa menjawabnya, ketika anak sudah keluar kelas dengan melihat langsung anak akan secara jelas menceritakan apa yang sudah dilihatnya secara langsung.

³⁵ Fahrudin Rofiandana, “Pengelolaan Metode Pembelajaran “Outing Class” Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Program Khusus Kartasura”, Naskah Publikasi Tesis , 2015, hlm 8-9.

Dengan adanya *outing class* ini maka perkembangan sosial emosional anak akan berkembang waktu demi waktu, anak juga tidak bosan karena anak lebih suka dunia luar dan merasa bosan ketika harus didalam kelas terus menerus.³⁶

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Outing Class*

- 1). Kelebihan metode *outing class*
 - a). Sumber belajar anak dengan memanfaatkan lingkungan nyata.
 - b). Kenyataan dalam hidup bermasyarakat di lingkungan anak denganBahan yang dipelajari di sekolah akan lebih relevan jika dikaitkan.
 - c) Kegiatan pengembangan anak yang dilakukan dapat lebih menstimulus minat dan kreativitas anak.
- 2). Kekurangan metode *outing class*
 - a). Persiapan perlu melibatkan banyak pihak
 - b). Didalam perencanaan perlu persiapan yang sangat matang
 - c). gerak gerik anak diperjalanan ataupun dilapangan perlu pengawasan yang cukup ketat.³⁷

³⁶Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Format Paud(Konsep, Karakteristik, & Implementasi PAUD)*, (Jogjakarta: PT AR-RUZZ Media, 2012), hlm. 137-138.

³⁷Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 2002) , hlm. 149-150.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata, pada satu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁸ Penelitian ini dilakukan di KB Aisyiah Qurrota A'yun Blimbingrejo Jepara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Psikologi Perkembangan. Kemudian menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Bog dan Taylor sebagaimana diungkapkan oleh Lexy J. Moleong bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tulisan atau lisan dari orang-orang yang perilakunya diamati.³⁹ Dengan demikian, penelitian ini berupaya menggali data deskriptif berupa kata-kata dari Kepala sekolah maupun informan lain yang dianggap relevan dalam menjawab implementasi metode *outing class* untuk mengembangkan sosial emosional di KB Aisyiyah Qurrota A'yun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena memenuhi penelitian kualitatif, yaitu:

³⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2004),hlm.6.

³⁹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 6.

(1).Manusia merupakan alat (instrument) utama dalam pengumpulan data. (2). Lingkungan alamiah menjadi sumber langsung. (3). Penelitian bersifat deskriptif analitik. (4).Analisis data dilakukan secara induktif (5) tekanan penelitian berada pada proses. (6). Perencanaan bersifat lentur dan terbuka. (7). Pembatasan penelitian berdasarkan fokus atau dibatasi. (8). Hasil penelitian merupakan kesepakatan bersama dari sumber data.⁴⁰ Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskripsif. Penelitian deskriptif menurut Moleong ialah laporan penelitian yang berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan.⁴¹

Penelitian deskripsi merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada, di samping itu penelitian deskripsif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau dalam keadaan ataupun peristiwa sebagaimana adanya, sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta (*fact finding*).⁴²Dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan tentang implementasi kegiatan *outing class* dalam mengembangkan sosial emosional siswa KB Aisyah Qurrota A'yun Blimbingrejo Jepara .Di dalam metode penelitian terdapat beberapa hal yang penting, yaitu pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian. Di sini

⁴⁰S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm 38.

⁴¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 11.

⁴²Hadari Nawai, *Metodelogi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2005), hlm. 31.

peniliti melakukan penelitian dengan terjun langsung ke lapangan, mendeskripsikan dan mengkonstruksi realitas yang ada dan melakukan pendekatan terhadap sumber informasi, sehingga diharapkan data yang didapatkan akan lebih maksimal.

Sesuai dengan jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrument sekaligus pengumpul data yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Peneliti akan melakukan observasi mengenai Implementasi kegiatan *outing class* dalam mengembangkan sosial emosional yang dilakukan subjek, wawancara terhadap sumber informan, dan dokumentasi berbagai informasi yang didapatkan dari lapangan. Sesuai dengan jenis penelitian dan pendekatan, data yang dikumpulkan dalam bentuk narasi atau tulisan. Peran peneliti sebagai pengamat penuh, artinya selama proses penelitian dilapangan berlangsung mengamati dinamika dan tingkah laku peneliti supaya mampu memahami kenyataan-kenyataan di lapangan yang terkait dengan objek penelitian. Selain itu, peneliti juga ikut berbaur dengan informan, sehingga terbentuk hubungan kerja sama yang dilandasi keterbukaan demi kemudahan dalam mengumpulkan data informasi dilapangan. Kehadiran peneliti bertujuan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya pelapor hasil penelitian tentang data yang aktual dan dapat dipercayai keabsahannya di KB Aisyiah Qurrota A'yun Blimbiringrejo Jepara. Peneliti di lokasi penelitian juga berperan sebagai pengamat penuh,

di samping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh kepala sekolah dan guru-guru yang bersangkutan.

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian dilaksanakan. Adapun penulisan ini mengambil objek penelitian di KB Aisyiah Qurrota A'yun Blimbingsrejo Jepara. Tujuannya kenapa peneliti mengambil lokasi di KB Aisyiah Qurrota A'yun Blimbingsrejo Jepara karena untuk mengetahui proses implementasi kegiatan *outing class* dalam mengembangkan sosial emosional anak. Selain itu, peneliti tertarik dengan di KB Aisyiyah Qurrota A'yun dikarena lokasi sekolah yang berada di sekitar Desa dan tidak jauh dari tempat tinggal di Jepara, sekolah tersebut telah menerapkan kegiatan *outing class* untuk mengembangkan sosial emosional di sekolah tersebut.

Penulis melakuakn penelitian Kualitatif dengan ttujuan untuk memaparkan implementasi metode *outing class* dalam mengembangkan sosial emosional di KB Aisyiyah Qurrota A'yun Blimbingsrejo Jepara. anak yang mengikuti kegiatan *Outing class* yaitu kelas A (4 anak) dan B (20 anak) jumlah 24 anak. Subjek penelitian adalah sumber tempat untuk memperoleh informasi. Di dalam penelitian ini, kepala sekolah, dan Guru di KB Aisyah Qurrota A'yun Blimbingsrejo Jepara peneliti jadikan subjek atau sumber data penelitian melalui wawancara. Kemudian pelaksanaan kegiatan *outing class* dan untuk dokumentasi juga kegiatan *outing class* peneliti jadikan subjek melalui observasi adalah pelaksanaan kegiatan *outing class* dan untuk dokumentasi juga kegiatan *outing class*.

2. Data dan Sumber Data

Bahan keterangan tentang sesuatu objek penelitian. Untuk mendapatkan informasi tentang jawaban yang diperlukan data.⁴³ Sejumlah keterangan atau fakta bahan dalam mengambil keputusan dan sebagai sumber. Didalam penelitian yang dimaksud sumber data yaitu subjek data yang diperoleh. Gerak, benda atau proses sesuatu adalah sumber data.⁴⁴ terdapat dua sumber data yang saling terkait yakni sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan. Sumber data primer yaitu kata-kata atau tindakan orang yang diamati atau di wawancarai. Data primer ini disebut juga data asli atau data baru. Sumber data primer diperoleh peneliti melalui wawancara dengan responden. Responden yaitu orang yang diminta keterangan tentang suatu fakta atau pendapat, keterangan dapat disampaikan dalam bentuk tulisan, yaitu ketika mengisi angket, atau lisan ketika menjawab wawancara.⁴⁵ Sumber data primer ini nantinya akan diperoleh dari kepala sekolah, guru kelas yang mengajar anak-anak dalam kegiatan *outing class* di KB Aisyiyah Qurrota Ayun Blimbiringrejo Jepara. Dari sumber data primer akan diperoleh data mengenai implementasi kegiatan *outing class* dalam

⁴³Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 105.

⁴⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Renika Cipta, 1997), hlm. 107.

⁴⁵Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*,(Jakarta:Rinka Cipta,2010),hlm.172.

mengembangkan sosial emosional anak di KB Aisyiyah Qurrota A'yun Blimbiringrejo Jepara. Data-data yang digali melalui observasi dan wawancara yaitu latar belakang kegiatan *outing class*, proses kegiatanya, nilai-nilai yang terdapat dari kegiatan ini dalam membentuk pengembangan sosial emosial anak di KB Aisyiyah Qurratoa A'yun Blimbiringrejo Jepara.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau laporan-laporan penelitian terdahulu. Data sekunder juga disebut data tersedia.⁴⁶ Data sekunder dapat berasal dari sumber buku, dokumen pribadi, dokumen resmi madrasah, arsip, dan lain-lain. Data ini berguna untuk melengkapi data primer. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

a).Jadwal kegiatan outing class

b).RPPH

c).Nilai hasil evaluasi

Kedua sumber diatas, diharapkan oleh peneliti dapat mendeskripsikan secara menyeluruh bagaimana seharusnya guru berperan dan data sekunder diharap dapat mendeskripsikan implementasi metode *outing class* dalam mengembangkan sosial emosional anak, latar

⁴⁶Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodelogi Penelitian Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalian Indonesia, 2002), hlm. 8.

belakang Kegiatan *outing class*, proses kegiatanya, nilai-nilai yang terdapat dari metode *outing class* dalam mengembangkan sosial emosional anak di KB Aisyiah Qurrota A'yun Blimbingsrejo Jepara.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menentukan data yang diperlukan perlu adanya prosedur atau teknik pengumpulan data agar bukti-bukti dan fakta-faktanya yang diperoleh sebagai data-data objektif, valid serta tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dari keadaan yang sebenarnya. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik atau metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi atau pengamatan.

Observasi atau pengamatan adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁴⁷

Cara yang digunakan, peneliti membuat pedoman untuk observasi berupa lembar *check list* dan alat bantu berupa buku catatan serta kamera digital. *Check list* adalah suatu cara yang digunakan untuk menyatakan ada atau tidak adanya suatu unsur, komponen, karakteristik, atau kejadian dalam suatu peristiwa, tugas, atau satu kesatuan, yang kompleks. *Check list* bermanfaat untuk mengukur hasil belajar, baik yang berupa sikap, produk, maupun proses yang dapat diperinci ke dalam komponen-komponen yang lebih kecil, terdefinisi secara operasional dan sangat

spesifik. Jadi, dalam *check list* pengamat hanya dapat menyatakan ada atau tidak adanya suatu hal yang sedang diamati secara terperinci, bukan memberi peringkat atau derajat kualitas hal tersebut.⁴⁸

Observasi ini digunakan untuk membantu dalam pengumpulan data tentang Implementasi metode *outing class*dalam mengembangkan sosial emosional pada anak usia 2-4 tahun di KB Aisyiah Qurrota A'yun Blimbiringrejo Jepara.

Teknik pegumpulan data melalui teknik observasi menggunakan lembar *Check list*, kemudian lembar *Check list* ini berisikan tentang beberapa aspek yang akan diamati oleh peneliti.Dengan adanya data yang dihasilkan dari observasi tersebut, peneliti dapat mendeskripsikan dengan terperinci mengenai implementasi metode *outing class* untuk mengembangkan sosial emosional di KB Aisyiyah Qurrota A'yun Blimbiringrejo Jepara.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁴⁹ Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara digunakan untuk mencari informasi mengenai Implementasi metode *outing class*dalam

⁴⁸S. Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 145.

⁴⁹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 186.

mengembangkan sosial emosional pada anak usia 2-4 tahun di KB Aisyah Qurata A'yun Blimbiringrejo Jepara.

Metode ini peneliti aplikasikan dengan mewawancara secara langsung guru dan kepala sekolahKB Aisyah Qurrota A'yun tentang penelitian Implementasi Metode *Outing class*Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Pada Anak Usia 2-4 Tahun di KB Aisyah Qurrota A'yun Blimbiringrejo Jepara.

c)Metode Dokumentasi

Studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronika.⁵⁰

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai jenis informasi untuk mencari data yang bersifat konkret yaitu data sekolah, berkas perijinan dan pelaksanaan *outing class* mulai dari pemberangkatan sampai selesai yang berkaitan dengan implemetasi metode *outing class* untuk mengembangkan sosial emosional di KB Aisyiyah Qurrata A'yun Blimbiringrejo Jepara.

4. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan model interaktif. Pemilihan metode ini karena data yang diperoleh adalah data yang berbentuk kata-kata dan tidak berbentuk angka, sehingga dalam analisisnya tetap menggunakan kata-kata,yang biasanya

⁵⁰Nana Syaodih, Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 221.

disusun ke dalam teks yang diperluas. Proses analisis ini terdiri dari empat proses yakni: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan:⁵¹

- a. Melakukan proses pengumpulan data dilapangan melalui proses observasi, interview dan pengumpulan dokumentasi yang berkaitan dengan topik penelitian.
- b. Melakukan reduksi data yang merupakan proses seleksi atas data yang telah diperoleh dari tahap pertama dengan membuat transkrip hasil wawancara, observasi dan pengumpulan dokumentasi. Pada tahap ini, nantinya sangat dimungkinkan penulis akan kembali lagi ke lapangan apabila terdapat data yang dinilai belum lengkap.
- c. Proses penyajian data dilakukan dalam bentuk membuat kutipan (transkrip hasil wawancara, observasi dan pengumpulan dokumentasi).
- d. Terakhir, membuat kesimpulan sementara dari hasil pengumpulan data.⁵²



⁵¹Miles & Huberman AM, *Analisis Data Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Penerjemah: Agus Salim. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1992), hlm. 20.

⁵²Miles & Huberman AM, *Analisis Data Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*,..., hlm. 20.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Implementasi metode *outing class* dalam pengembangan sosial emosional anak KB Aisyiyah Qurrota A'yun blimmingrejo Jepara dapat berjalan dengan lancar berkembang sangat baik karena metode *outing class* mempunyai kelebihan dari metode yang lain yaitu mengajarkan anak untuk inovatif, kreatif, disiplin, tertib, kooperatif, toleran dan mandiri dengan melihat langsung media secara nyata yang ada pada kegiatan *outing class* serta langkah-langkah pendidik dalam pelaksanaan *outing class* yang dapat menunjang sosial emosional anak menjadi berkembang sangat baik dan berpengaruh pada sosial emosional anak, dengan ditandai berkembangnya evaluasi penilaian anak dari waktu ke waktu didalam indikator perkembangan sosial emosional anak sehingga tercapainya sosial emosional yang kurang dan berkembang menjadi sangat baik diantaranya yaitu: anak sudah mampu untuk kooperatif dalam kelompok, peduli dengan orang lain (menanggapi bicara, tersenyum), mulai menunjukan sikap toleran, mulai memahami hak orang lain (harus menunggu giliran), meniru apa yang dilakukan, orang dewasa, memahami peraturan dan disiplin dan mau menghargai keunggulan orang lain dengan diterapkannya metode *outing class* di KB Aisyiyah Qurrota A'yun blimmingrejo Jepara .

B. Saran

Berdasarkan penelitian serta kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis mempunyai beberapa saran yang ingin diajukan, yaitu:

1. Untuk Guru hendaknya
 - a. Menerapkan metode *outing class* dengan baik dalam mengembangkan sosial emosional anak dan mampu memberikan semangat bagi anak didik.
 - b. Selalu berkomunikasi dengan anak didik walaupun diluar kegiatan belajar mengajar supaya dapat memberikan pengalaman sosial terhadap anak didik.
2. Untuk Wali Murid
 - a. Hendaknya memberikan waktu luang dan perhatian untuk anak dengan ikut serta dalam kegiatan *outing class*.
 - b. Memahami karakteristik anak guna membantu perkembangan anak dalam segala aspek perkembangan, terutama pada aspek sosial emosional anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati, *Metode Perkembangan Sosial Emosional*. Jakarta: 2010.
- Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Fammi Nurmatalasari, “*Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Prasekolah*”, Buletin psikologi, 2015, Vol. 23, No. 2.
- George Morisson, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indek, 2012.
- Hadari Nawai, *Metodelogi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2005.
- Heleni Filtri, “*Perkembangan Emsional Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Ditinjau ibu yang bekerja*”, Jurnal pendidikan Anak usia Dini, 2017, Vol. 1, No. 1.
- Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning)*. Jakarta: Pustaka Karya, 2013.
- Husnul Hadi, dkk, “*Ketrampilan Gerak Dasar Anak Usia Dini Pada Taman Kanak-kanak (TK) di Kota surakarta*, Jurnal Ilmiah PENJAS, Vol. 3, No.2.
- Ika Tony Setiawan, “*Pengaruh Metode Outing class Terhadap Minat Belajar Pada Siswa Kelas IV SDN Sambirejo No.148 Surakarta*”.
- Indragiri A. *Kecerdasan optimal*, Jogjakarta: Starbooks, 2010.
- Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodelogi Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalian Indonesia, 2002.
- Ismawati Safitri, “*Penggunaan Metode Bercerita dan Metode Karyawisata dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini di RA Al Hidayah Kecamatan Wanarejo Kabupaten Cilacap*”, Tesis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016. *Kanak (TK) Di Kota Surakarta*”, Jurnal Ilmiah PENJAS, 2017, Vol. 3, No. 2.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Miles & Huberman AM, *Analisis Data Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Penerjemah: Agus Salim. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1992.

Muhammad Fadillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013.

Muthmainnah, dkk, “*Pengembangan Panduan Permainan Untuk Mengoptimalkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*”, Jurnal Pendidikan Anak, 2016, Vol. 5, No. 1.

Nana Syaodih, Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.

Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Format Paud(Konsep, Karakteristik, & Implementasi PAUD)*. Jogjakarta: PT AR-RUZZ Media, 2012.

Nurjannah, “*Mengembangkan Keerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan*”, Jurnal bimbingan konseling dakwah islam ,2017, Vol. 14, No. 1

Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 137 Tahun 2014.

R.Conny, *Belajar Dan Pembelajaran Prasekolah Dan Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Index, 2000.

Ratna Dewi Nugrahaningtyas, “*Perkembangan Sosial mosisional Anak Usia 4-6 Tahun di Panti Asuhan Benih Kasih Kabupaten Sragen, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini*”, 2014, Vol. 3, No. 2.

Rizki Ananda, dkk, “*Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Kolaboratif Pada Anak KB*”, Jurnal Obsesi, 2018, Vol. 2, No. 1.

S. Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Selva Maryanti, dkk, “*Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Metode Pembelajaran Outing Class Pada Kelompok B TK Aisyiyah X Kota Bengkulu*”, Jurnal Ilmiah Potensia, 2019, Vol. 4, No. 1

Soemarsubjekti, *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 2002 .

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Renika Cipta, 1997.

Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pedagogia,
2010.

Suyadi,Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya,
2013.

Suyanto, S., *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat
Publishing, 2005.



Instrumen Penelitian

Pedoman Wawancara

- A. Tujuan untuk mengetahui Implementasi Metode *Outing Class* dalam mengembangkan sosial emosional pada anak usia 3-4 tahun di KB Aisyiyah Qurrota A'yun Blimbiringrejo Nalumsari Jepara.
- B. Identitas Narasumber
Nama :
Jabatan :
- C. Pertanyaan penelitian
 1. Materi apa saja yang diberikan pada saat metode *outing class* berlangsung?
 2. Apa saja kegiatan guru dan siswa pada saat metode *outing class* berlangsung?
 3. Apakah ada kegiatan kreativitas pada saat metode *outing class* berlangsung? Kalau ada jelaskan?
 4. Apa tujuan metode *outing class* ?
 5. Apakah ada variasi metode lain pada saat metode *outing class* berlangsung?
 6. Apakah ada perbedaan antara perencanaan yang dibuat dengan pelaksanaan metode *outing class* saat berlangsung? Kalau ada mengapa?
 7. Bagaimana akselerasi peran metode *outing class* terhadap implikasi perkembangan sosial emosional?
 8. Apa saja indikator yang mencerminkan perkembangan sosial emosional?
 9. Bagaimana perkembangan sosial emosional anak?
 10. Teknik evaluasi apakah yang digunakan untuk menilai perkembangan sosial emosional anak?

Lampiran 2

Pedoman Observasi

Observasi yang dilakukan yaitu mengamati Implementasi Metode *Outing Class* dalam mengembangkan sosial emosional pada anak usia 3-4 tahun di KB Aisyiyah Qurrota A'yun Blimbingrejo Jepara.

Hari/Tanggal : :

Tempat/Kelas : :

Waktu Observasi : :

1. Pengamatan terkait Metode *Outing Class* dalam mengembangkan sosial emosional pada anak usia 3-4 tahun
 - a. Mengamati pelaksanaan pembelajaran
 - b. Mengamati perilaku anak sesudah maupun sebelum proses pembelajaran.
 - c. Mengamati proses belajar anak dikelas sesudah maupun sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung.
 - d. Mengamati aktivitas guru dalam menerapkan Metode *Outing Class* dalam mengembangkan sosial emosional pada anak usia 3-4 tahun.
 - e. Mengamati perkembangan sosial emosional anak saat pembelajaran berlangsung.
 - f. Mengamati proses evaluasi yang dilakukan pendidik setelah outing class berlangsung.



Lampiran 3

Pedoman Dokumentasi

Data yang dibutuhkan mengenai

1. Profil KB Aisyiyah Qurrota A'yun
2. Sarana dan Prasarana
3. Program yang dilaksanakan
4. Pendidik serta peserta didik KB Aisyiyah Qurrota A'yun
5. Data diri anak
6. Lembar ceklis



Lampiran 4

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

- | | | |
|---------------------|---|------------------------------------|
| 1. Nama Lengkap | : | Rada Najmah Saidah fais Chanda |
| 2. Tempat Tgl.Lahir | : | Demak 22 September 1996 |
| 3. Jenis Kelamin | : | Perempuan |
| 4. Alamat Rumah | : | Blimbingrejo RT/RW 006/4 Nalumsari |
| Jepara | | |
| 5. Hp | : | |
| 6. E-mail | : | radachanda1@gmail.com |
| 7. Nama Bapak | : | Sukis |
| 8. Nama Ibu | : | Nur Fadlilah |

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Kridowito Guntur Demak
 - b. MIN 1 Guntur Demak
 - c. MTSN 1 Kudus
 - d. MAN 1 Semarang
 - e. S1 PIAUD UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan non Formal
 - a. TPQ sabilul huda guntur demak
 - b. Ponpes Darun Najah Kudus
 - c. Boarding Scool MAN 1 Semarang

C. Riwayat pekerjaan

1. Guru Kelas TK Puspa Indria Semarang
2. Guru Kelas KB Qurrota A'yun Blimbingrejo Jepara

E. Pengalaman Organisasi

1. OSIS MTSN Kudus
2. HMJ PIAUD UIN Walisongo Semarang

Yogyakarta,

Rada Najmah Saidah Fais Chanda

Nim: 18204031003

Lampiran 6

FOTO PENELITIAN





